

TARBIYAH FIL QURAN WAL HADIST

Suharti

Universitas Islam 45 Bekasi

Email: hartimusyaffa@gmail.com

Yayat Suharyat

Universitas Islam 45 Bekasi

Email: yayat_suharyat@unismabekasi.ac.id

Alamat : Jalan Cut Meutia No. 83 Bekasi Timur 17113. Telepon : (021) 8801027, 8802015, 8808851-52. Fax : (021) 8801192

Korespondensi Penulis : hartimusyaffa@gmail.com

Abstract:

Tarbiyah can be interpreted as education, where education itself is an effort made to change a person to be better, in accordance with the teaching of the Prophet Muhammad ﷺ which is guided by the Al-Qur'an and hadith, where in the Al-Qur'an is apart from being a source of guidance for the people of Islam. The Al-Qur'an and Hadith are also sources of knowledge that will not be obsolete by the time. In the Al-Qur'an there are educational reference principles, namely monotheism and Divine treatise. Where these two principles are very important in educational guidelines both from the era of the Prophet Muhammad SAW to the time to come. In general, humans have been gifted by Allah SWT in themselves with lots of potential, where this potential is the perfection of humans who have nature from birth, so to develop this potential education is needed in the Al-Qur'an and Hadith.

Keyword: *Tarbiyah Fil Qur'an wal Hadist.*

Abstrak

Tarbiyah dapat di artikan sebagai pendidikan, dimana pendidikan sendiri merupakan usaha yang dilakukan untuk merubah seseorang untuk dapat menjadi lebih baik, sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad ﷺ yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist, dimana dalam Al-Quran selain sebagai sumber pedoman umat islam Al-Qur'an dan hadist juga merupakan sumber ilmu pengetahuan yang tidak pernah akan usang oleh perkembangan jaman. Dalam Al-Qur'an terdapat prinsip-prinsip acuan pendidikan yaitu ketauhidan dan risalah Ilahiyah. Dimana pada dua prinsip tersebut sangat penting dalam pedoman pendidikan baik dari Jaman Nabi Muhammad ﷺ sampai jaman yang akan datang. Manusia pada umumnya sudah Allah SWT berikan anugerah dalam dirinya dengan banyaknya potensi, dimaana potensi tersebut merupakan kesempunaanya manusia yang mempunyai fitrah dari lahir, sehinggann untuk mengembangkan potensi tersebut diperlukan pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadist

Kata Kunci: Tarbiyah Fil Qur'an wal Hadist.

PENDAHULUAN

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk manusia lainnya” (Hadits Riwayat ath-Thabrani), Manusia sebagai makhluk sosial yang Allah takdirkan dengan segala kesempurnaan. Sehingga manusia diharapkan dapat menumbuhkan, mengembangkan dan menggali semua potensi yang ada terhadap ilmu pengetahuan.

Perkembangan kehidupan manusia sangatlah pesat yang tidak dapat terlepas dari peran ilmu pengetahuan dan teknologi dimana manusia anugerahkan oleh Allah SWT banyak sekali potensi untuk menjalankan kehidupan dengan mudah, akan tetapi kemudahan tersebut tidak luput dari usaha manusia itu sendiri dalam mengembangkan dan memelihara dirinya dengan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Karena Allah SWT menganugerahkan manusia sebuah akal. Sehingga akal yang dianugerahkan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk berpikir oleh manusia serta bagaimana mengembangkan ilmu tersebut agar dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Dalam Al-Qur'an dan Hadist terdapat petunjuk dan informasi bagi manusia dalam berkehidupan, atau dapat dikatakan Al-Qur'an dan hadist merupakan pedoman yang Allah berikan kepada manusia khususnya umat Nabi Muhammad ﷺ, termasuk petunjuk umat manusia dalam hal menuntut ilmu dan pengembangannya untuk memudahkan manusia dalam kehidupannya agar dapat bermanfaat dalam semua kehidupannya. Tidak hanya itu Al-Qur'an juga mendorong manusia dalam memiliki ilmu yang mengarah pada ketaatan serta kepatuhan kepada Allah SWT, seperti yang tertera pada (Surat Al Mujadalah ayat 11)

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11).

Dalam surat diatas jelas disampaikan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang mau menuntut ilmu, semata-mata karena mencari ridho Allah SWT.

Dan Allah juga berfirman bahwa semua ilmu itu datangnya dari Allah S.W.T yang tertera dalam ayat-ayat Al-Imr on ayat 7 yang berbunyi;

تَشَابَهَ مَا فَيَتَّبِعُونَ رِيعَ قُلُوبِهِمْ فِي الَّذِينَ فَأَمَّا ۖ مُتَشَابِهَاتٍ وَأَخْرَجْنَا كِتَابًا أَمْ هُنَّ مُحْكَمَاتٌ آيَاتٍ نُمِرَ الْكِتَابَ عَلَيْكَ أَنْزَلَ الَّذِي هُوَ
إِلَّا يَذَّكَّرُ وَمَا ۖ نَارٍ عِنْدَ مِنْ كُلِّ بِهِ أَمَّا يَقُولُونَ الْعِلْمِ فِي حُونَ وَالرَّاسِدِ ۖ اللَّهُ إِلَّا تَأْوِيلَهُ يَعْلمُ وَمَا ۖ تَأْوِيلِهِ وَإِتِّعَاءَ الْفِتْنَةِ ابْتِغَاءَ مِنْهُ
الْأَلْبَابِ أُولُو

“Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: “Kami beriman kepada ayat-ayat yang

mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal. (QS. Ali Imran ayat 7).

Uraian diatas dapat di kaji lebih mendalam perihal Tarbiyah Fiil Qur'an Wal Hadist dengan pemaparan Tujuan Pendidikan Islam dan Bagaimana Islam Menjelaskan Tentang Pendidikan Sesuai Al-Qur'an Dan Hadist.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan. Penelitian ini menguraikan teori-teori yang dikaji secara ulang. Objek penelitian ini adalah mengkaji Uraian diatas dapat di kaji lebih mendalam perihal tujuan Pendidikan islam dan bagaimana islam menjelaskan tentang Pendidikan sesuai Al-Qur'an dan hadist. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan telaah dokumen sebagai strategi untuk mengumpulkan informasi. Sumber informasi peneliti lakukan melalui studi atas literatur kepustakaan. Teknis analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data ini dilakukan berdasarkan informasi yang telah didapat melalui studi kepustakaan.(Murjani 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Tarbiyah

Secara etimologi kata tarbiyah merupakan bentuk mashdar yang memiliki beberapa asal kata, yaitu: Pertama, Berbentuk ism fa'il (pelaku) yang berasal dari kata rababa yang berarti pemilik, penguasa, pengurus, pendidik, pemelihara, pemberi nikmat. Kedua, Berbentuk fi'l (kata kerja) yang berasal dari kata rabba – yarubbu yang berarti menjaga, memelihara, dan menguasai urusan. Berbentuk fi'l (kata kerja) yang berasal dari kata rabba–yurabbi yang berarti memelihara, merawat, mengasuh, mendidik (Murjani 2022)

Adapun menurut terminologi, tarbiyah adalah akhlak yang mulia yang ditanamkan dalam jiwa seseorang yang ditumbuhkan dengan menyirami dengan nasehat dan petunjuk, sehingga melekat dan tertanam pada jiwa yang berbuah kebaikan, moral, empati serta amal yang baik sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.

Kata rabba yang berarti mendidik terdapat pada Al-Qur'an dan Hadis, kata tersebut sering dipakai dalam masa Rosululloh ﷺ, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an berikut ini;

صَغِيرًا رَّبَّيْتَهُمَا كَمَا ارْتَحَمْتَهُمَا رَبِّ وَقُلْ الرَّحْمَةُ مِنَ الذَّلِّ جَدَّاحَ لَهُمَا وَادْخُوضَ

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Surat Al-Isra' Ayat 24)

Dalam pendidikan Islam yang umum dipakai yaitu Tarbiyah (pengetahuan tentang ar-rabb), Ta'lim (kreativitas, ilmu teoritik, sikap hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah, dan berkomitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu), sedangkan Ta'dib (integrasi ilmu dan amal).(Siti Inayatulloh 2016)

Dengan demikian kata tarbiyah dapat dimaknai dengan pengembangan, pemeliharaan, Pendidikan dan menciptakan dalam suatu kedudukan dalam menuju kesempurnaan seorang hamba Allah SWT. Karena tarbiyah mengharuskan Pendidikan berproses terencana, sistematis, memiliki sasaran yang ingin dicapai, ada pelaksana (pendidik), serta memiliki teori-teori tertentu. Term tarbiyah cukup cocok dipakai dalam menunjuk pada pengertian “pendidikan Islam” karena telah mencakup semua domonain kognitif, afektif, psikomotorik. (Murjani 2022)

Kata Tarbiyah dapat diperjelas lagi menurut bahasa arab yang berart Pendidikan, sedangkan orang yang memberikan Pendidikan atau pengajaran (guru atau utadz) yang mendidik disebut sebagai Murobi

Seperti yang tercantum dalam Hadist Rosululloh ﷺ tentang Pendidikan yaitu;

تَأْدِيبِي أَحْسَنَ رَبِّي دَبَّيًّا

“Tuhanku telah mendidiku, maka ia menjadikan pendidikanku menjadi baik” (HR. Ibnu Hibban)

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ جِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ، وَتِلَاوَتِ الْقُرْآنِ. فَإِنَّ حَمَالََةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ عَرْشِ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْوَافِيَّائِهِ

“Didiklah anak-anakmu dalam tiga hal: mencintai Nabimu, mencintai keluarga nabi, dan membaca Al Qur’an. Maka sesungguhnya yang membaca Al Qur’an berada dalam naungan Nya, bersama para Nabi dan orang-orang Suci”

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ وَاحْسِنُوا آدَابَهُمْ

“Didiklah anak-anak kamu dengan pendidikan yang baik” (Murjani 2022)

B. Pendidikan Islam

Secara umum pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru atau ustadz kepada seseorang atau yang disebut sebagai murid atau anak didik agar terjadi perubahan atau transformasi terhadap perilaku dimana kondisi awal yang tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak baik menjadi baik, dan seterusnya sampai terjadi perubahan yang positif terhadap anak didik tersebut baik secara perilaku, etika, kepribadian dan ilmu pengetahuan.

Armai Arief, menarasikan pendidikan islam adalah tahapan mengembangkan kretaitas siswa yang tujuannya adalah sejalan dengan tuntunan landasan dasr pendidikan islam, yakni Al-Quran, yakni pribadi yang beriman, bertakwa, memiliki kecerdasan, keterampilan, beretos kerja, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki sikap kemandirian, dan memiliki sikap tanggung jawab. (Qowim 2020)

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang diberikan pada seseorang agar mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan syariah dan nilai-nilai Islam yang berpedoman pada Al-Qur’an, dengan kata lain pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang menyeluruh serta mencakup aspek kehidupan yang dibutuhkan manusia sebagai hamba Allah sesuai dengan nilai-nilai serta jaran islam. sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik dunia maupun akhirat.

C. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan adalah mewujudkan dan membentuk para generasi yang bermoral, beretika beradab dan berakhlak mulia. Karena pendidikan sendiri dapat diistilahkan sebagai proses memanusiakan manusia, yakni melalui pendidikan seseorang atau manusia dapat dibina, dibimbing, diarahkan, dididik dan diajari ilmu pengetahuan sehingga menjadi manusia yang berilmu yang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dimana yang diperintah dan dimana yang dilarang hingga terbentuklah akhlak dan perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.(Muvid 2020)

Al-Qur'an dan Al-Hadis merupakan dasar pendidikan Islam, dimana rujukan tersebut digunakan untuk membuat, mencari, dan mengembangkan paradigma, konsep, prinsip, teori, dan teknik pendidikan Islam. Setiap upaya pendidikan merujuk pada Al-Qur'an dan Hadist. Dengan demikian setiap pikiran dan rasa manusia yang bergerak dalam kegiatan pendidikan mestilah bertolak dari keyakinan tentang kebenaran Al-Quran dan Al-Hadis. Maka dari pada itu, juga merupakan kerangka normatif-teoretis pendidikan Islam. Dalam berbagai aspek, keduanya merupakan sumber nilai kehidupan manusia yang mengajarkan dan memperkenalkan manusia untuk selalu berkembang, tumbuh dan berpikir.(Sholihah and Maulida 2020)

Dalam pelaksanaannya pendidikan Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits bertujuan untuk menyeimbangkan perkembangan dan pertumbuhan kepribadian seorang melalui pendidikan spiritual, intelektual, jasmani dan rohani . Beberapa hal telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam prinsip pelaksanaan pendidikan, sebagai berikut;

- a. Menanamkan nilai keimanan dan aqidah yang berpedoman pada nilai-nilai Islam
- b. Mengutamakan kejujuran atau integritas dalam pelaksanaan pendidikan
- c. Menyeimbangkan antara jasmaniah dan rohaniah atau antara teori dan praktek
- d. Bersifat menyeluruh yaitu semua aspek kepribadian
- e. Dalam melaksanakan pendidikan harus konsisten, bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut
- f. Melaksanakan musyawarah dalam kepemimpinan.(Abusama, Asiah, and Yasin 2020)

Kesuksesan dan keberuntungan seorang hamba Allah, sangat ditentukan bagaimana ia mensucikan atau memebersihkan dirinya. Barangsiapa tekun membersihkan jiwanya maka sukseslah hidupnya. Sebaliknya yang mengotori jiwanya akan senantiasa merugi, gagal dalam hidup akan tetapi membersihkan diri diperlukan sebuah ilmu, dimana ilmu tersebut didapat dari pendidikan. (Priyatna 2017) Sedangkan sumber pendidikan yang sempurna hanya dalam Al-Qur'an yang merupakan kitab yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rosululloh ﷺ

Demikian ini seperti sabda Rosululloh ﷺ yang diriwayatkan Al-Baihaqi. (Muvid 2020)

الأخلاق مكارم لا تُتمُّ بُعِثْتُ نَمًا

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.”

Agar tercapai tujuan Pendidikan islam yang di inginkan maka dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adanya memulai Pendidikan dari lingkungan, khususnya dari keluarga, karena keluarga adalah madrasah pertama untuk anak dalam membentuk pribadi yang baik sehingga dibutuhkan peran penting orang tua . Anak adalah anugerah dari Allah S.W.T yang diamanahkan kepada orang tua, sehingga orang tua wajib bertanggung jawab penuh terhadap

amanah tersebut baik berupa perkembangan jasmani, psikis, pergaulan, sikap, tingkah laku maupun etika (akhlak)serta pendidikanya(Muvid 2020)

Demikian ini sesuai dengan sabda Rosululloh ﷺ (Muvid 2020)

لاقو كلام نب ثراوحلا انلاق بينلا ص م وعجرا بلا مكيلها مهوملعف. هاور يراخبلا

Malik bin al-Huwairits berkata: “Rasulullah saw bersabda: ‘ Kembalilah kalian kepada keluargamu, kemudian ajarilah mereka.” (HR. Bukhari)

Dalam penjelasan tersebut diatas dapat disampaikan bahwa untuk mencapai suatu tujuan Pendidikan islam harus dibentuk dan diwujudkan para generasi yang bermoral, beretika beradab dan berakhlak mulia yang berpedoman pada Alqur’an sesuai dengan syariat Islam dengan dimulai dari lingkungan keluarga, dimana keluarga yang mendidik putra-putrinya berdasarkan dengan ajaran Rosululloh ﷺ dan Al-Qur’an maka akan melahirkan anak-anak yang berkepribadian baik, berakhlak mulia.

D. Metode Dalam Pendidikan Islam

Metode merupakan cara atau strategi yang dipergunakan oleh para Guru, Ustadz atau asatidz dalam melaksanakan proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai kompetensi yang di inginkan sesuai dengan ajaran Islam (Pito 2019)

Dalam menerapkan pendidikan diperlukan metode atau gaya, dimana metode pendidikan ini dapat difungsikan sebagai alat untuk menyampaikan ilmu atau norma kehidupan. Agar tujuan tersebut tercapai dengan maksimal maka tergantung pada upaya pendidikan memilih dan menerapkan metode dalam kegiatan belajar mengajar (Qowim 2020)

Manusia Allah SWT jadikan sebagai makhluk yang sempurna, karena manusia diberikan anugerah beberapa potensi yang salah satunya adalah untuk beriman dan tendensi pada agama yang benar yang datang dari Allah S.W.T Sang pencipta alam semesta. Dalam Al-Qur’an dan Hadits disebutkan bahwa potensi tersebut disebutkan sebagai sebuah fitrah (Yuliana 2018)

Potensi yang dimiliki dan yang dianugerahkan oleh Allah SWT tidak selalu berkembang dengan sendirinya sehingga harus dilakukan pemeliharaan. Maka dari pada itu diperlukan peran pendidikan, untuk menumbuhkan serta aktualisasi diri sesuai dengan potensinya agar dapat dilakukan dan dikembangkan dengan baik.(Yuliana 2018)

Dalam pendidikan islam dibutuhkan metode dalam pembinaan dan pemeliharaan potensi sebagai berikut;

1. Dengan pemberian contoh yang disebut dengan keteladanan

Pendidikan dalam keteladanan sangat penting untuk peserta didik dimana hal tersebut terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadits, yaitu niat karena Allah, ikhlas, sabar, jujur, tawadhu’, qana’ah, toleran, tha’at, tawakkal, khauf dan raja, dan syukur. (Noor Amirudin, Suaib Muhammad 2020)

Selain itu cara yang paling efektif dalam pendidikan dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya adalah dengan memberikan contoh yang biasa disebut dengan keteladanan. Karena seseorang akan mengikuti dan mencontoh gurunya, dan bagi mereka guru adalah idola yang dijadikan panutan dan teladan. Dari mulai tingkah

laku, akhlak para gurunya, baik disadari maupun tidak akan di ikuti oleh muridnya. Sehingga hal tersebut menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam keteladanan.

Contoh teladan yang sangat sederhana adalah keluarga, dimana keluarga merupakan bagian sosial terkecil dan pertama bagi seorang anak. Sebelum mengenal dunia luar, anak terlebih dahulu mengenal situasi keluarga. Peran keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak di masa depan. Keluarga adalah pendidikan pertama dan terpenting bagi anak, maka keluarga harus menjadi panutan yang lebih baik bagi anak. (Khamim 2019)

Nabi Muhammad ﷺ adalah panutan yang baik sepanjang sejarah, baik bagi umat Islam maupun seluruh umat manusia karena Nabi Muhammad ﷺ adalah utusan Allah S.W.T. ternyata adalah orang pilihan. (Julian 2018)

كثيراً الله وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللهُ يَرْجُوا كَانِ لِمَنْ حَسَنَةٌ سُوَّةُ اللهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانِ لَقَدْ

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab. 21)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا. وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

“Hai Nabi, sesungguhnya kami mengutusmu untuk menjadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan Izinnya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.” (QS. AL- Ahzab: 45-46)

Bahwa pribadi Nabi Muhammad ﷺ adalah contoh yang sempurna bagi umat manusia. Dan ini menjadi gambaran dan suru tauladan hidup yang kekal dengan kesempurnaan akhlak dan keagungannya untuk generasi-generasi manusia selanjutnya

Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur’an. Itu merupakan jawaban Aisyah saat pernah ditanya oleh seseorang, jawaban tersebut sangat singkat namun mengandung makna yang sangat dalam dan menyeluruh. Di dalamnya mengandung manhaj Al-Qur’an yang menyeluruh dan prinsip-prinsip akhlak yang utama (Yuliana 2018)

2. Mendidik dengan kebiasaan.

Dalam hadist Nabi Muhammad ﷺ disampaikan ;

يُنصَرَانِهِ أَوْ سَانِهِمْجَ أَوْ يُهَوِّدَانِهِ فَأَبَوَاهُ، الْفِطْرَةَ عَلَى يُولَدُ مَوْلُودٍ كُلِّ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.” (HR Bukhari)

Setiap anak yang lahir ditetapkan oleh Syariat Islam, anak sejak lahir diciptakan dalam keadaan tauhid murni, agama yang benar dan iman kepada sang pencipta.

Contoh pembiasaan dalam pendidikan Islam anak dalam keluarga adalah dengan menekankan pada kewajiban sebagai umat muslim, seperti pembiasaan pelaksanaan sholat dan akhlak dirumah selain disekolah ke madrasah. Dimana upaya tersebut dilakukan dengan selalu mengingatkan untuk melakukan sholat dengan baik sehingga menjadi disiplin dan pembiasaan dalam melaksanakannya.(Khamim 2019)

Untuk menjadikan anak yang sholeh dan sholeha serta berakhlak mulia menurut ajaran Islam, maka sebagai orang tua harus membiasakan pendidikan dengan pengawasan, pendisiplinan yang mengambil peran dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, serta menguatkan tauhid yang murni, jiwa yang agung, akhlak yang mulia, serta etika syariat yang lurus sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad ﷺ yang berpedoman pada Al-Qur'an.

3. Pendidikan dengan pemberian Nasehat

Nasehat merupakan metode pengajaran yang efektif untuk membentuk iman, akhlak, cara berpikir dan kehidupan sosial anak. Nasehat memiliki pengaruh yang besar terhadap pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Al-Quran Surat al-Luqma ayat 12-19:(Yuliana 2018)

Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.(al-Luqman ayat 12)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ - ١٣

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (al-Luqman ayat 13)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَمٍّ إِنَّ الشُّكْرَ لِيَّ وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ - ١٤

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (al-Luqman ayat 14)

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٥

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (al-Luqman ayat 15)

يُبَيِّنُ لَهَا إِنْ تَكَ مَتْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَنَقْنُقُ فِيهَا صُخْرَةً أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ - ١٦

(Lukman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti. (al-Luqman ayat 16)

يُبَيِّنُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَامْرُؤًا بِالْمَعْرُوفِ وَآتِهِ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ - ١٧

TARBIYAH FIL QURAN WAL HADIST

Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (al-Luqman ayat 17)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ – ١٨

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (al-Luqman ayat 18)

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ - ١٩

Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (al-Luqman ayat 19)

4. Mendidik dengan perhatian/ pengawasan

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)

Salah satu asas yang kuat dalam membentuk manusia yang seimbang yaitu dengan mendidik dengan cara meakukan Pengawasan atau perhatian.

Dalam prinsip-prinsip islam yang holistik dan abadi para orang tua dan para guru mendorong untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak-anak mereka disegala aspek kehidupan dan pendidikannya.

5. Mendidik dengan hukuman

Cara terakhir untuk pendidikan atau pelatihan adalah dengan hukuman, dimana cara lain seperti nasehat dan teguran sudah tidak efektif untuk mendidik anak-anak maka dapat mendidik dengan cara hukuman, akan tetapi hukuman yang diuberikan harus sesuai dengan prosedur dan dengan cara yang bijak dan mendidik.

Ibnu Sina, Al-Abdari, dan Ibnu Khaldun merupakan ahli pendidikan Islam, beliau berpendapat bahwa pendidik tidak boleh memberi hukuman, kecuali dalam keadaan terpaksa. Hukuman tidak boleh langsung diberikan, kecuali setelah tidak mempan dengan nasihat dan teguran.

Allah mengingatkan kepada kita melalu wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad ﷺ dalam surat (Tarbiyah et al. 2017)

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap [kesejahteraan] mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS An-Nisa [4]: 9)

Ali bin Abi Thalib mengingatkan kepada para orang tua dan pendidik bahwa untuk menciptakan generasi yang sukses dan terdidik hendaknya memberikan bimbingan dan mengajarkan ilmu dan model pendidikan pada masanya masing-masing Karena pola pendidikan pada zaman dahulu dengan sekarang sangat berbeda, akan tetapi tetap sesuai

dengan kaedah-kaedah Islam sesuai ajaran Nabi Muhammad ﷺ dan berpedoman pada Al-Qur'an. (Sholichah 2018)

Pendidikan Islam diberikan dengan tujuan melindungi anak, karena anak akan meneruskan bangsa di masa depan. Pendidikan Islam menjadi fondasi yang kokoh dan tembok social, yang melindungi generasi penerus bangsa dari ancaman kehidupan di masa depan. Yang tidak sesuai dengan syariat Islam. (Septianti, Habibi Muhammad, and Susandi 2021)

E. Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadist

Seorang ahli bedah berkebangsaan Perancis bernama Maurice Bucaille sangat mengagumi kesempurnaan isi Al-Qur'an dan mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang obyektif karena berisi petunjuk perkembangan ilmu pengetahuan modern, kesempurnaannya terlihat dan dibuktikan oleh zaman. dan sains modern. (Sholichah 2018)

Al-Qur'an mempunyai prinsip-prinsip dan acuan yang dapat menjadi sumber pendidikan, tauhid dan risalah Ilahiyah yang dijadikan prinsip umat Nabi Muhammad ﷺ. Prinsip tauhid merupakan prinsip dasar, dimana prinsip ini menjadi landasan yang memberikan pemahaman tentang keesaan Allah SWT dan keberadaan manusia serta penciptanya. Ada tiga aspek keterkaitan antara prinsip pendidikan dengan ketauhidan yaitu;

1. Aspek mengenal Allah SWT, dimana setiap makhluk hidup wajib mengenal sang pencipta dimana Allah SWT yang menciptakan dan mengatur kehidupan untuk semua hambanya.
2. Aspek Manusia, dalam aspek ini manusia yang Allah SWT ciptakan dengan jasmani, rohani serta akal, nafsu yang dapat dikembangkan oleh dirinya, karena manusia sebagai subjek sekaligus objek pendidikan.
3. Unsur alam, dalam unsur ini alam dapat dijadikan objek dalam pendidikan, untuk lebih menguatkan ketauhidan, alam dapat dijadikan sebagai materi pelajaran dan dan penelitian dalam bidang pendidikan.

Di bidang pendidikan, ada kurikulum yang terkait dengan Al-Qur'an, yang dapat memperkuat tauhid.. Dalam kurikulum pendidikan yang dikembangkan oleh Ahmad Tafsir berbasis Al-Qur'an menjadi;

1. (QS. Luqman/31: 14-15) tentang kurikulum akhlak
2. (QS. Luqman/31: 14- 15), tentang kurikulum sejarah
3. (QS. Luqman/31: 16), tentang kurikulum sains
4. (QS Luqman/31: 18), tentang kurikulum ibadah, dakwah, sosial, dan kurikulum tazkiyatunnafs
5. (QS. Luqman/31: 19) tentang kurikulum etika sopan santun (Sholichah 2018)

Dalam Al-qur'an dan Hadits selain ilmu tauhid juga terdapat risalah Ilahiyah. Dimana Risalah Ilahiyah ini merupakan pesan-pesan yang Allah berikan kepada Rosululloh ﷺ untuk diajarkan kepada manusia. Setiap utusan menerima risalah ketuhanan, di mana risalah ketuhanan adalah risalah monoteistik. Dan para Rasul harus mengajarkan dan mengajak setiap orang untuk beribadah kepada Allah S.W.T di setiap saat. (Maros and Juniar 2016)

Imam Bukhari meriwayatkan "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang mengajarkan Al- qur'an dan mempelajari-nya*". Hal tersebut merupakan anjuran Rosululloh yang tercermin pada hadist perihal keutamaan belajar dan mengajar dalam Al-Qur'an. (Sholichah 2018)

KESIMPULAN

Manusia dalam berkehidupan dianjurkan berpedoman pada Alqur'an dan Hadist dimana dalam Al-Qur'an dan hadist terdapat pedoman yang Allah S.W.T berikan kepada manusia khususnya umat Nabi Muhammad ﷺ, termasuk petunjuk umat manusia dalam hal menuntut ilmu dan pengembangannya untuk memudahkan manusia dalam kehidupannya agar dapat bermanfaat dalam semua kehidupannya.

Pendidikan dalam al-qur an dan hadis adalah pendidikan yang diberikan kepada seseorang agar dapat hidup sesuai dengan syariat dan nilai-nilai islami yang berpedoman pada al-qur'an. dengan kata lain pendidikan islam adalah sistem pendidikan yang utuh yang mencakup aspek-aspeknya. . kehidupan yang dibutuhkan manusia sebagai hamba Allah sesuai dengan nilai dan ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah mendidik dan membentuk generasi yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan sesuai dengan ajaran Islam serta berpedoman pada al-Qur'an. Dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman merupakan metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadist

Al-Qur'an memiliki prinsip dan acuan yang dapat menjadi sumber pendidikan yaitu tauhid dan konsep Ilahiyah yang merupakan prinsip umat Nabi Muhammad ﷺ, kesempurnaan isi Al-Qur'an merupakan tujuan suci. karena berisi petunjuk perkembangan ilmu pengetahuan modern, kesempurnaannya dapat dilihat dan dibuktikan dengan zaman modern dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Al-Qur'an dan Al-Hadis merupakan dasar pendidikan Islam, dimana rujukan tersebut digunakan untuk membuat, mencari, dan mengembangkan paradigma, konsep, prinsip, teori, dan teknik pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusama, Q, S Asiah, and Z Yasin. 2020. "Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Al ...* 4(1): 298–310.
<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2125>.
- Khamim, Nur. 2019. "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Millennial." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15(September): 132–42.
<https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/18>.
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar. 2016. *TASIR RINGKAS AL- QUR'AN AL- KARIM*.
- Murjani, Murjani. 2022. "Konsep Pendidikan Menurut Al-Qur'an Hadis." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 2(1): 13–22.
- Muvid, Muhamad Basyrul. 2020. "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan)." *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4(1): 1.
- Noor Amirudin, Suaib Muhammad, Samsul Ulum. 2020. "Karakteristik Peserta Didik Yang

Concept: Journal of Social Humanities and Education
Vol.1, No.3 September 2022

e-ISSN: 2963-5527; p-ISSN: 2963-5071, Hal 131-142

Ideal Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam* /Vol 9, No(2): 68–82. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>.

Pito, Abdul Haris. 2019. "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7(1): 113–29.

Priyatna, M. 2017. "Konsep Pendidikan Jiwa (Nafs) Menurut Al Qur'an Dan Hadits." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 3(05): 520–32.

Qowim, Agus Nur. 2020. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3(01): 35–58.

Septianti, Ike, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist." *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 12(02): 23–32.

Sholichah, Aas Siti. 2018. "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7(01): 23.

Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida. 2020. "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12(01): 49–58.

Siti Inayatulloh. 2016. "Siti Inayatulloh." *AN-NIDHOM (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1(2).

Tarbiyah, Kitab, A L Aul, Ā D F I Al, and Ahmad Suheili. 2017. "1523100091."

Yuliana, Elfa. 2018. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Al-Irfani STAI Darul Kamal NW Kembang kerang* II(1): 30–32.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alirfani/article/view/3276%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alirfani/article/view/3276/2403>.